

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pilar utama dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran di setiap kelas pada jenjang pendidikan.

Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di semua bidang sesuai dengan tugas guru pada setiap tingkatan. Kita sebagai guru sekolah dasar harus bersikap profesional di sekolah dasar, artinya guru harus mampu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai pengelola pembelajaran (Instruktur/pengajar), Selain itu guru juga harus mampu menciptakan situasi kelas yang memungkinkan pembelajaran efektif. Guru juga berperan sebagai pengelola kelas (Manager). Kedua peran ini saling berkaitan dalam pembelajaran, karena untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta pencapaian yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam mencakup adanya minat yang tinggi dari siswa untuk menerima pelajaran. Selain minat motivasi dapat dilihat dari keseriusan siswa untuk mempersiapkan alat-alat pelajaran. Siswa tidak bisa dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi jika hanya mempersiapkan pelajaran dengan asal-asalan.

Berkaitan dengan motivasi belajar Sardiman, 1986:75 mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan

belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Jembulwunut Pati, terlihat adanya motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, siswa bermain sendiri, dan ada juga yang berjalan keluar ruang kelas. Motivasi belajar yang rendah akan banyak berpengaruh pada hasil belajar, karena tanpa motivasi yang baik hampir dipastikan siswa tidak akan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa tersebut terjadi pada siswa kelas IV SDN Jembulwunut Pati. Data yang diperoleh pada saat dilaksanakan pembelajaran pada materi sumber daya alam hanya 6 siswa atau 30 % yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedangkan sisanya 14 siswa atau 70 % mempunyai motivasi belajar rendah. Kondisi ini yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini, dengan upaya menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan beberapa guru, rendahnya motivasi belajar IPA kelas IV SDN Jembulwunut Pati disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah:

- a) Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.
- b) Penyampaian materi pelajaran yang monoton.

- c) Kecenderungan pada verbalisme yaitu adanya metode ceramah yang dominan.
- d) Kurangnya dorongan (motivasi) guru kepada siswa.

Faktor-faktor tersebut di atas akan berakibat pada gagalnya siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan berujung pada hasil belajar yang rendah. Jika hal tersebut tidak segera diatasi akan berakibat buruk pada prestasi belajar siswa. Sebagai solusinya guru akan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar IPA tersebut.

Pendekatan kontekstual menurut Nurhadi (2002:4) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Selanjutnya, Muslich (2008:42) mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Tentang Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Semester II Kelas IV SDN Jembulwunut Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa Kelas IV Semester II SDN Jembulwunut Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar IPA melalui pendekatan kontekstual Di Kelas IV Semester II SDN Jembulwunut Gunungwungkal Pati Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagi siswa, pendekatan kontekstual memberikan kemudahan dalam memahami konsep bagi siswa, karena siswa merasa belajar dengan suasana keseharian.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran terutama dalam mendesain bentuk pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal pengukuran motivasi belajar siswa.